

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas eritrosit membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh yang bervariasi menurut umur, jenis kelamin, tempat tinggal (ketinggian), merokok dan status kehamilan.¹ WHO merekomendasikan untuk wanita hamil dipertahankan kadar Hb ≥ 11 g/dL dan tidak lebih rendah dari 10,5 g/dL.² Anemia merupakan salah satu gangguan hematologi yang paling umum terjadi pada kehamilan,³ oleh karena zat besi (Fe) dalam tubuh menurun akibat simpanan zat besi dalam tubuh tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk fetus selama kehamilan, zat besi juga dibutuhkan untuk perkembangan plasenta dan proses eritropoiesis ibu hamil, meskipun pada trimester pertama kebutuhan zat besi lebih rendah karena tidak adanya menstruasi, tetapi setelahnya akan terus mengalami kenaikan kebutuhan mencapai ≥ 10 mg/hari. Kebutuhan zat besi meningkat terutama pada trimester ketiga.^{2,4}

Menurut WHO, prevalensi anemia secara global pada tahun 2005 adalah 24,8%, tahun 2010 meningkat menjadi 32,9%, lalu 38% pada tahun 2011 dan tahun 2013 menjadi 32%, Hal ini menunjukkan prevalensi anemia secara umum terus meningkat. Anemia secara global pada wanita hamil memiliki prevalensi lebih tinggi yaitu mencapai 41,8% yang meningkatkan risiko kematian ibu dan anak. Menurut WHO anemia pada kehamilan menyumbang 20% kematian ibu.^{5,1} Prevalensi anemia pada wanita hamil di Asia Tenggara dan Afrika mencapai 38,9% - 48,7%. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sesuai dengan keadaan wilayah seperti malaria, dan *sickle cell* anemia. Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia ibu hamil mencapai 37,1%. Pentingnya kebutuhan nutrisi, ketidaktersediaan suplemen zat besi dan penyakit parasit intestinal merupakan faktor utama terjadinya anemia defisiensi zat besi di negara berkembang dan hal tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat.

Kekurangan zat besi pada masa kehamilan juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin, kematian janin dalam kandungan, dan berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi yang dilahirkan.⁶⁻⁸

Menurut *United National Development Programme* (UNDP), pada tahun 2011 Indonesia berada di urutan ke 124 dari 187 negara yang masyarakatnya mengalami putus sekolah sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Berdasarkan status pendidikan, kebanyakan wanita Indonesia hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), bahkan sebagian masih ada yang tidak bersekolah. Rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada pengetahuan dan keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan Ni Ketut Ayu Ridayanti dkk dalam hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilannya di Puskesmas Banguntapan I Bantul menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian anemia kehamilan, karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah artinya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sudah baik dan angka kejadian anemia pada responden juga rendah. Pada Penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan menengah dan memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi pengetahuan ibu tentang anemia.⁹ Rata-rata ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun-Cianjur yang memeriksakan kehamilannya memiliki Tingkat pendidikan SD dan SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun-Cianjur tahun 2017.
- 2) Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun-Cianjur tahun 2017.

- 3) Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur tahun 2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil terhadap anemia pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur

1.4.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi pada masyarakat terutama ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kadar Hemoglobin (Hb) sehingga ibu hamil dapat melakukan pencegahan terhadap anemia selama masa kehamilan.
- Sebagai masukan kepada Puskesmas/tenaga kesehatan setempat untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu hamil.
- Sebagai bahan evaluasi Puskesmas/tenaga kesehatan setempat mengenai tingkat keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pada masa kehamilan terjadi proses fisiologis tubuh berupa hemodilusi yaitu ekspansi plasma lebih besar daripada pertambahan sel darah merah sehingga dapat menimbulkan anemia kehamilan. Zat besi dibutuhkan untuk proses eritropoesis, pengikat dan transport oksigen.^{4,10} Untuk pemenuhan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan dibutuhkan pengetahuan yang berpengaruh pada perubahan sikap ibu hamil menghadapi anemia dan perilaku ibu hamil untuk mencegah anemia pada masa kehamilan yang akan diwujudkan dalam bentuk tindakan pemenuhan kebutuhan zat besi baik melakukan kunjungan pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet Fe maupun dengan asupan makanan sehari-hari yang mengandung zat besi.²

Pengetahuan tentang anemia dipengaruhi oleh pendidikan ibu hamil dan pengetahuan ibu hamil sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo pada tahun 2007, pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan perilaku.^{11,12} Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil terhadap anemia kehamilan khususnya di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur tahun 2017.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

- Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur
- Tingkat Pendidikan ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur
- Tingkat Pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia kehamilan di wilayah kerja Puskesmas DTP Cidaun–Cianjur